

Series:

Sermon Series

Title:

Surat Satu Timotius: Rumah Tangga Allah

Injil dan Materialisme – Bagian 1

Part:

8

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

9 Oktober 2011

Text:**INJIL DAN MATERIALISME – BAGIAN 1****1 Timotius 6:3-10**

Jika anda membawa Alkitab, dan saya harap demikian, saya mengundang anda untuk bersama saya membuka 1 Timotius 6. Silakan mengambil catatan-catatan yang anda terima dalam panduan ibadah anda ketika anda masuk. Kita semua memiliki bintik-bintik buta atau titik-titik lemah, bukan? Ini adalah wilayah-wilayah dalam kehidupan kita di mana kita berpikir bahwa kita benar, tetapi dalam kenyataannya, kita tertipu. Ini adalah gambaran yang sederhana, yang dapat diilustrasikan ketika anda sedang mengemudi. Ketika anda melihat di cermin, tampaknya baik-baik saja bagi anda untuk berpindah jalur dan saat itu anda mulai pindah ke jalur lain, tanpa mengetahui bahwa ada mobil lain yang sedang melaju tepat di sebelah anda. Mereka mulai membunyikan klakson, lalu anda dengan cepat kembali ke jalur anda dan anda bertanya-tanya, "Bagaimana saya bisa tidak menyadari sesuatu yang begitu jelas? Mobil itu tepat berada di samping saya. Saya tidak melihatnya." Itu adalah titik lemah.

Pada minggu yang lalu kita telah berbicara tentang salah satu titik lemah yang paling mencolok dalam sejarah Kristen di dunia Barat: perbudakan. Orang-orang Kristen berkumpul bersama untuk beribadah pada setiap hari Minggu, bernyanyi dan mempelajari Alkitab, namun pada waktu yang sama menggunakan dan menyalahgunakan laki-laki, perempuan, dan anak-anak sebagai properti, sebagai budak. Mereka benar-benar berpikir bahwa mereka bermurah hati untuk memberikan sepotong ayam ekstra kepada para budak pada hari Natal dan hari Pengucapan Syukur. Adalah hal yang menakutkan untuk menyadari bahwa niat baik, ibadah rutin, bahkan penyelidikan Alkitab setiap minggu, semuanya bersama-sama tidak mampu mencegah kebutaan dalam diri kita. Ada sesuatu di dalam natur kita yang berdosa yang secara naluriah memilih untuk melihat apa yang kita ingin lihat dan mengabaikan apa yang ingin kita abaikan, seringkali sampai sudah terlambat.

Mudah bagi kita untuk melihat titik-titik lemah di masa yang lampau tetapi sangat sulit untuk melihatnya pada saat ini. Kita telah membahas tentang perbudakan pada minggu yang lalu, dan kita telah melihat bagaimana perilaku saudara-saudara kita yang telah mendahului kita dalam komunitas-komunitas seperti ini sebenarnya telah menyimpang. Menurut saya praktik kehidupan mereka mengundang kita untuk mengajukan pertanyaan, "Apakah ada titik-titik lemah dalam kehidupan kita hari ini? Apakah ada wilayah-wilayah di dalam kehidupan kita di mana Firman Allah telah berbicara dengan jelas, namun kita tidak melakukannya?" Menurut saya ada.

Bukalah mata anda. Ini bukan sesuatu yang baru yang sedang kita bicarakan, tetapi di sinilah, menurut saya, 1 Timotius 6 mengarahkan sorotan sinarnya pada titik-titik lemah dalam kehidupan kita, dalam gereja kita, dan dalam budaya kita, bahwa kita cenderung untuk melupakan adanya titik-titik lemah tersebut. Bukalah mata anda dan lihatlah kebutuhan spiritual yang mendesak di dunia.

Ada sekitar 6,8 miliar orang di dunia. Beberapa perkiraan yang lebih longgar memperkirakan bahwa sepertiga penduduk dunia adalah Kristen, orang-orang yang dalam banyak kasus mengklaim diri mereka sebagai Kristen lebih sebagai semacam identifikasi sosial atau politis. Namun walaupun kita berasumsi bahwa semua mereka adalah benar-benar pengikut Kristus, hal itu masih menyisakan 4,5 milyar orang di dunia pada saat ini yang tanpa Kristus dan sedang berada pada jalan menuju neraka yang kekal. Hampir dua milyar dari mereka tidak mempunyai akses terhadap Injil saat ini ketika kita sedang bernyanyi dan bersyukur. Ada kebutuhan spiritual yang mendedak.

Berikut ini adalah contohnya. Saya sedang berbicara dengan seorang laki-laki pada minggu terakhir ini yang tinggal di Behar, India, tempat tinggal bagi yang mereka yang termiskin dari yang miskin dan yang termasuk orang-orang yang paling tidak diinjili di planet ini. Tempat yang begitu terpencil! Terdapat penderitaan fisik dan kemiskinan spiritual yang besar. Kurang dari satu persen adalah orang-orang Kristen

injili. Angka kematian di wilayah di India ini adalah sekitar 5.000 orang per hari, yang berarti bahwa setiap hari, sekitar 4.950 orang yang terjun ke neraka yang kekal. Sebagian besar dari mereka belum pernah mendengar Injil. Karena itu, lihatlah kebutuhan spiritual yang mendesak di dunia.

Rasakan, untuk sesaat, kebutuhan spiritual yang mendesak di dunia, dan lihatlah kebutuhan fisik mendesak di dunia. Pada hari ini, lebih dari satu miliar orang sedang hidup dan mati dalam kemiskinan yang begitu parah dengan pendapatan kurang dari satu dolar per hari. Hampir dua miliar orang hidup dengan kurang dari dua dolar per hari. Itu hampir sama dengan setengah penduduk dunia ini, yang sedang berjuang untuk menemukan makanan, air, tempat tinggal dan perawatan medis dengan jumlah uang yang sama yang anda dan saya akan habiskan untuk minuman pada waktu makan siang. Lebih dari 20.000 anak akan meninggal hari ini baik karena kelaparan maupun karena penyakit yang dapat dicegah.

Berikut ini adalah contoh yang spesifik. Pertimbangkan tentang negara Somalia sekarang. Lebih dari 750.000 orang di Somalia sekarang, pada hari ini, sedang berada di ambang kelaparan dan mungkin mereka tidak akan bertahan hidup melalui beberapa bulan ke depan. Kebanyakan dari mereka adalah tanpa Kristus. Mereka tidak hanya miskin, tetapi juga mereka tidak berdaya. Ada jutaan orang miskin yang hidup dan mati dalam suatu ketidakjelasan, sementara kita dengan nyaman dapat mengabaikan mereka di tengah kemakmuran kita. Mari kita jujur untuk mengatakan bahwa kita hidup seolah-olah mereka bahkan tidak ada.

Bukalah mata anda untuk melihat kebutuhan spiritual yang mendesak dan kebutuhan fisik yang mendesak. Lihatlah itu. Rasakanlah itu, dan kemudian sadarilah kesempatan-kesempatan kerajaan yang berlimpah di dalam gereja. Kita, di sisi lain, adalah kaya. Kita adalah kaya. Anda mungkin tidak selalu merasa kaya, tetapi anda memiliki air dan makanan dan pakaian. Jika anda menghasilkan 25.000 dolar per tahun, maka anda berada di dalam kelompok teratas yang berjumlah 10% yang terdiri dari orang-orang terkaya di dunia. Allah telah memberikan kepada kita begitu banyak, namun apa yang kita lakukan dengan semua yang telah Ia karuniakan kepada kita? Orang-orang Kristen di Amerika Utara memberikan rata-rata 2,5 persen dari pendapatan mereka ke gereja yang menurut saya tentu merupakan satu perkiraan yang menunjukkan kemurahan hati mereka, tetapi perhatikan apa yang terjadi kemudian. Gereja-gereja di Amerika Utara memberikan rata-rata 2 persen dari uang mereka untuk kebutuhan di seluruh dunia, untuk misi luar negeri. Jadi, jika anda menggabungkannya bersama-sama, itu berarti bahwa dari setiap 100 dolar yang dihasilkan oleh seorang Kristen di Amerika Utara, kita memberikan lima sen ke seluruh dunia. Lima sen! Itu sepertinya sama dengan sepotong ayam ekstra untuk para budak di hari Natal atau hari Pengucapan Syukur.

Saya bertanya-tanya, jika Kristus belum kembali, jika para pengikut Kristus seratus tahun dari sekarang akan melihat kembali kepada orang-orang Kristen di Amerika hari ini dan bertanya, "Bagaimana mereka bisa hidup dalam kemakmuran pada saat jutaan orang mati kelaparan, banyak dari antara mereka bahkan belum pernah mendengar tentang Kristus? Bagaimana mereka bisa memenuhi gereja-gereja mereka dengan lebih banyak barang dan lebih banyak program dan lebih banyak kenyamanan untuk anak-anak mereka sendiri dan untuk gereja-gereja mereka sendiri sementara saudara-saudara mereka di sisi dunia yang lain sedang sekarat dalam tubuh mereka karena kekurangan gizi dan mengalami cacat otak? Bagaimana mereka bisa hidup seolah-olah empat miliar manusia tidak eksis? Apa yang akan terjadi jika mereka akan menyadari semua yang telah diberikan Allah mereka? Apa yang bisa mereka berikan dengan menjadi bagian dari dunia ini jika mereka telah benar-benar, dengan sepenuh hati, tanpa malu-malu, dengan melawan arus budaya memberikan hidup mereka dan keluarga mereka dan harta benda mereka untuk penyebaran Injil dan kemuliaan Allah di dunia yang ditandai oleh kebutuhan spiritual dan fisik yang mendesak?"

Oh, itu adalah di mana saya ingin berada. Di situlah saya ingin memimpin keluarga saya, dan saya ingin menjadi bagian dalam memimpin gereja ini untuk mengalami kesempatan-kesempatan kerajaan yang berlimpah yang Allah telah berikan bagi kita untuk kemuliaan-Nya di dunia, tidak peduli apa pun harganya, dan saya ingin agar kita berada di sana karena dua alasan.

Pertama, karena saya yakin akan Firman Allah yang mengatakan bahwa ketika kita memberi dengan berlimpah dari kehidupan kita dan, ketika kita memberi dengan berlimpah dari harta benda kita, kita tidak hanya akan memimpin orang lain untuk hidup secara spiritual dan hidup secara fisik, tetapi juga kita akan menemukan secara pribadi di mana sukacita dan kegembiraan yang sejati itu ditemukan. Sukacita dan kegembiraan yang tidak akan pernah berakhir. Alasan kedua mengapa saya ingin agar kita mengalami kesempatan-kesempatan kerajaan yang berlimpah ini adalah karena jika kita tidak memberikan hidup kita secara berlimpah dan memberikan harta benda kita secara berlimpah untuk kemuliaan-Nya di dunia, maka orang-orang akan terus mati secara rohani dan mati secara fisik. Jika kita tidak memberikan dengan berlimpah dari kehidupan kita dan harta benda kita, maka kita sendiri yang akan menemukan diri kita berada di jalan yang mengarah ke kehancuran. Kehancuran yang tidak akan pernah berakhir. Biarkan saya menunjukkannya kepada anda dalam 1 Timotius 6.

Inilah yang kita akan lakukan. Saya akan mulai di sini dengan statistik, untuk mengangkat mata anda ke seluruh dunia, karena kita perlu menyadari, pada saat kita duduk di sini dan membaca Firman ini di sini pada pagi ini, bahwa dunia tidak terlihat seperti pertemuan gereja kita. Kita perlu diingatkan tentang hal itu. Ada lebih banyak orang Kristen yang sedang duduk di bagian depan auditorium kita ini daripada yang

ada di seluruh Yaman Utara. Kita perlu menyadari bahwa ketika kita melihat Yaman dalam berita pekan ini, ada lebih banyak orang Kristen di sini daripada di seluruh Yaman Utara. Delapan juta orang berada di bagian utara Yaman, dan ada lebih banyak orang Kristen di sini. Jadi, kita perlu menyadari apa yang Allah telah berikan bagi kita di sini.

Kenyataannya adalah bahwa jika apa yang terjadi di seluruh dunia di antara anak-anak terjadi dalam komunitas kita, maka setiap anak dalam komunitas kita yang berusia di bawah 18 tahun akan meninggal pada hari Selasa ini. Karena itu, kita perlu melihat dunia, tetapi bahkan lebih penting dari itu, kita perlu melihat Firman. Kita perlu melihat Firman karena kita perlu melihat bagaimana Firman melawan materialisme, bukan dengan statistik atau dengan cerita, tetapi dengan kebenaran Kristus. Ini adalah kunci karena statistik dan cerita, meskipun hal-hal itu membantu, statistik dan cerita tidak akan mengubah kita. Kristus akan mengubah kita, dan saya berdoa bahwa Ia akan mengubah kita, dari dalam ke luar.

Jagalah Hati Anda ...

Bukalah mata anda dan jagalah hati anda. Dikatakan dalam 1 Timotius 6:3-10:

Jika seseorang mengajarkan ajaran lain dan tidak menurut perkataan sehat -- yakni perkataan Tuhan kita Yesus Kristus -- dan tidak menurut ajaran yang sesuai dengan ibadah kita, ia berlagak tahu padahal tidak tahu apa-apa. Penyakitnya ialah mencari-cari soal dan bersilat kata, yang menyebabkan dengki, perselisihan, fitnah, curiga, percekocokan antara orang-orang yang tidak lagi berpikiran sehat dan kehilangan kebenaran, yang mengira ibadah itu suatu sumber keuntungan. Memang ibadah itu kalau disertai rasa cukup, memberi keuntungan besar. Sebab kita tidak membawa apa pun ke dalam dunia dan kita pun tidak dapat membawa apa-apa ke luar. Asal ada makanan dan pakaian, cukuplah. Tetapi mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam percobaan, ke dalam jerat dan ke dalam berbagai-bagai nafsu yang hampa dan mencelakakan, yang menenggelamkan manusia ke dalam keruntuhan dan kebinasaan. Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang dan karena memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka.

Paulus di sini terus berbicara kepada Timotius tentang guru-guru palsu di Efesus, dan anda akan melihat bahwa ia menggunakan kata "keinginan" sebanyak dua kali dengan pengertian yang negatif. Anda dapat melingkari perkataan tersebut. Yang pertama, Paulus menggunakan perkataan itu dalam ayat empat. Dalam ayat tersebut ia mengatakan, "*Guru palsu berlagak tahu padahal tidak tahu apa-apa. Penyakitnya (keinginannya) ialah mencari-cari soal dan bersilat kata, yang menyebabkan dengki, perselisihan, fitnah, curiga...*" Itu yang dikatakan dalam ayat empat. Ada keinginan yang tidak sehat. Lalu, yang kedua, anda dapat melihat ayat sepuluh, "*Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang dan karena memburu (menginginkan) uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka.*" Jadi, berdasarkan dua keinginan yang tidak sehat ini, dua hasrat yang tidak sehat ini, saya ingin mendorong kita untuk menjaga hati kita dalam dua cara.

Pertama, Alkitab mengatakan agar kita tidak menginginkan perpecahanan spiritual. Dalam bagian ini Paulus berbicara tentang orang-orang yang mengajarkan doktrin yang berbeda yang mengarah kepada perpecahan dalam gereja, dan ia memperingatkan kita dengan mengatakan bahwa guru-guru palsu itu didorong oleh kebodohan dan kesombongan. Dikatakan dalam ayat empat bahwa guru-guru palsu tersebut dipenuhi dengan kesombongan dan mereka tidak mengerti apa-apa. Mereka sombong dan bodoh. Ini bukanlah satu kombinasi yang baik. Mereka sombong karena mereka menempatkan ajaran mereka di atas Firman Allah, dan mereka bodoh karena ajaran mereka bukanlah ajaran yang benar.

Guru-guru palsu, menurut Paulus, didorong oleh kebodohan dan kesombongan dan hasil pengajaran tersebut adalah kontroversi dan perselisihan. Kontroversi di dalam gereja dan perselisihan di kalangan orang-orang Kristen. Paulus menyebutkan lima akibat yang berbeda yang dibawa oleh guru-guru palsu tersebut di dalam gereja: "dengki, perselisihan, fitnah, curiga, dan percekcoakan," yang semuanya mengarah ke pikiran durhaka dan kehidupan durhaka.

Dalam beberapa ayat pertama ini Paulus mendesak Timotius, sebagaimana yang kita lihat ia lakukan dalam pasal satu, dengan satu nasihat sederhana: jadilah puas di dalam Injil. Dalam ayat tiga Paulus mengatakan agar Timotius berpegang teguh pada "*perkataan sehat -- yakni perkataan Tuhan kita Yesus Kristus -- dan tidak menurut ajaran yang sesuai dengan ibadah kita.*" Paulus mengatakan, "Tidak perlu untuk beralih ke sesuatu yang lain. Tetaplah di sini. Habiskan kehidupan anda di sini. Penuhi gereja di sini di dalam Injil Yesus Kristus. Penuhi diri dengan kehidupan-Nya, kematian-Nya, kebangkitan-Nya, perintah-Nya, ajaran-Nya, dan Firman-Nya. Berpeganglah teguh pada Injil Kristus, dan "Injil ini," kata Paulus, "akan menghasilkan kehidupan yang saleh dan pikiran yang saleh. Tidak perlu menginginkan apa pun yang lain. Jadilah puas di dalam Injil."

Itulah peringatan dan nasihat Paulus yang pertama, dan itu mengarah langsung ke peringatan yang kedua. Perhatikan hubungan antara apa yang guru-guru palsu ini ajarkan dengan bagaimana mereka hidup. Dalam ayat lima Paulus berbicara tentang *"percekcokan antara orang-orang yang tidak lagi berpikiran sehat dan kehilangan kebenaran, yang mengira ibadah itu suatu sumber keuntungan."* Perkataan yang dipakai di sini untuk "keuntungan" sarat dengan implikasi keuangan. Ibadah digunakan sebagai sarana keuntungan finansial. Guru-guru palsu berpikir dan mengajar bahwa Allah adalah sarana untuk memperoleh keuntungan finansial. Hidup untuk Allah berarti Allah ditambah dengan keuntungan finansial. Ini adalah versi abad pertama dari Injil kesehatan / kekayaan / kemakmuran, dan cermin abad pertama ke dalam hati kita sendiri. Hidup untuk Allah ditambah dengan barang-barang dunia. Allah dipakai sebagai sarana untuk mendapatkan keuntungan finansial.

Paulus memperingatkan kita tentang keinginan yang kedua, keinginan yang destruktif yang berbahaya. Pulus dan Alkitab mengatakan dengan jelas, "Jangan menginginkan harta material."

Saya ingin menyampaikan hal ini dengan jelas di sini. Paulus dengan jelas nanti akan mengatakan dalam bagian ini, yaitu dalam ayat 17, bahwa Allah *"dalam kekayaan-Nya memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati."* Dengan perkataan lain, harta bukanlah sesuatu yang buruk di dalam dan dari dirinya sendiri. Kita akan berbicara lebih banyak tentang itu pada minggu yang akan datang. Allah dalam kekayaan-Nya memberikan hal-hal yang baik untuk kita nikmati. Jadi, uang dan harta bukanlah sesuatu yang buruk di dalam dan dari dirinya. Dalam ayat sepuluh Paulus tidak mengatakan, "Uang adalah akar segala kejahatan." Apa yang ia katakan? Ia mengatakan, "Cinta akan uang adalah akar segala kejahatan." Paulus tidak mengatakan bahwa kekayaan itu buruk. Yang ia katakan adalah bahwa keinginan akan kekayaan, keinginan akan uang, keinginan akan harta, keinginan akan barang-barang, keinginan akan gadget berikutnya, keinginan akan rumah yang lebih bagus, pakaian yang lebih baik, keinginan yang berlebihan akan hal-hal tersebut adalah berbahaya. Paulus mengatakan, "Jangan menginginkan harta material."

Inilah peringatan tersebut. Kita tidak punya waktu untuk melihat bagian itu, tetapi ini sangat mirip dengan apa yang dikatakan Yesus dalam Matius 6:17-21. Yesus berkata, *"Janganlah kamu mengumpulkan harta bagi dirimu di bumi; di bumi ngengat dan karat merusaknya dan pencuri membongkar serta mencurinya. Tetapi kumpulkanlah bagimu harta di surga; di surga ngengat dan karat tidak merusaknya dan pencuri tidak membongkar serta mencurinya. Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada."*

Itu adalah pernyataan yang menakutkan. Dapatkah anda mendengarnya? Di mana uang anda berada, di sanalah hati anda. Dengarkan ini: uang anda merupakan indikator hati anda. Itulah kenyataan yang

menakutkan dalam budaya ini, bukan? Buku cek anda mencerminkan hati anda. Berapa banyak uang anda yang dihabiskan untuk barang-barang anda menunjukkan seberapa jauh hati anda berada dalam barang-barang anda. Anda mungkin berkata, "Saya tidak memiliki cinta akan uang." Alkitab mengundang anda untuk melihat ke dalam hati anda sendiri. Jelas bahwa anda tidak ingin mengatakan bahwa anda memiliki cinta akan uang. Saya tidak ingin mengatakan bahwa saya memiliki cinta akan uang, tetapi ketika saya melihat di mana saya menghabiskan uang saya, itu berarti saya menunjukkan di mana hati saya. *"Di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada."*

Apa yang Yesus katakan dalam Matius 6 dan apa yang Paulus katakan dalam 1 Timotius 6 terdengar begitu aneh bagi kita karena kita begitu diprogram untuk selalu memikirkan uang sebagai berkat, dan memang itu adalah berkat. Uang adalah berkat dalam banyak hal baik. Namun, Alkitab, Firman Allah, mengajarkan kepada kita bahwa uang juga dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam hubungan anda dengan Allah dan dapat menjadi penghalang bagi anda untuk mengalami hidup yang kekal. Paulus mengetahui hal ini, dan karena itu ia memberikan kepada kita tiga peringatan dalam kaitan dengan materialisme. Kiranya Allah memberikan kepada kita anugerah untuk mendengar, percaya dan mengindahkan peringatan-peringatan tersebut. Kita adalah orang-orang yang materialistik. Saya adalah orang yang materialistik. Kita telah melupakan hal-hal ini. Saya telah melupakan hal-hal ini. Pada minggu ini kita telah melewati pelajaran ini, dan karena itu dengarkanlah. Saudara-saudara, kita sedang tenggelam dalam satu dunia yang materialistik. Dengarkan ini.

Materialisme adalah menipu. Kita akan kembali ke nasihat Paulus dalam sesaat lagi, tetapi dengarkan bahasa peringatan di sini. Perhatikan ayat sembilan: *"Tetapi mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam pencobaan, ke dalam jerat..."* Paulus mengatakan bahwa ini adalah jebakan. Materialisme, keinginan akan barang-barang, uang, harta benda, hal-hal yang lebih besar, dan hal-hal yang lebih baik, adalah jebakan, itu adalah jerat. Materialisme dapat diumpamakan seperti minum air laut. Kita haus. Ada banyak air di laut. Jadi, saya akan minum sebagian. Air laut memiliki tingkat konsentrasi garam yang tinggi, dan karena itu semakin anda minum air laut maka semakin anda menjadi lebih haus sedangkan tubuh anda membutuhkan air yang murni. Anda tidak berpikir, "Nah, ini akan menjadi buruk." Anda hanya meminumnya. Anda pikir itu air yang akan baik untuk anda, dan anda meminumnya, tetapi makin banyak anda melakukannya, semakin cepat anda mengalami dehidrasi. Jika anda terus meminumnya, anda akan mengalami sakit kepala dan mulut kering dan tekanan darah rendah, detak jantung menjadi lebih cepat dan, pada akhirnya, anda akan mengigau, menjadi tidak sadar, dan jika anda terus meminumnya, anda akan mati. Sungguh menakjubkan. Anda melihat air, dan anda berpikir, "Itulah yang saya inginkan." Namun, karena anda meminumnya, tanpa sepengetahuan anda, anda membunuh tubuh anda.

Itulah uang dan harta. Anda lihat, dan anda berpikir, "Saya menginginkannya." Namun, anda tidak menyadari bahwa itu adalah jebakan dan semakin anda memanjakan diri di dalamnya, semakin anda akan membunuh jiwa anda. Cinta akan barang-barang, uang, dan harta adalah menipu.

Materialisme adalah berbahaya. Hal itu akan membawa anda, sebagaimana Paulus katakan, ke dalam berbagai-bagai nafsu yang hampa dan berbahaya. Materialisme menempatkan anda pada satu jalan, satu jalur yang dipenuhi dengan bahaya. Pertimbangkan ke mana materialisme, keinginan akan barang-barang dunia, membawa anda. Daftar ini panjang, dan itu menakutkan. Daftarnya bisa terus dan terus berkembang: keegoisan, kecurangan, penipuan, sumpah palsu, perampokan, iri hati, perselisihan, kebencian, kekerasan, dan pembunuhan. Berapa banyak kesulitan perkawinan berputar di sekitar uang? Pornografi didorong oleh hal itu. Anda melihat pemerasan dan eksploitasi terhadap mereka yang lemah. Anda melihat penindasan atas orang-orang miskin, kehidupan tidak bermoral, dan ketidakadilan. Materialisme adalah tempat berkembang biak bagi ribuan dan ribuan dosa lainnya. Apakah anda dan saya cukup bodoh untuk berpikir bahwa kita kebal terhadap hal-hal ini?

Perhatikan peringatan-peringatan di seluruh Kitab Suci. Ingat Joshua pasal 7? Akhan melihat harta. Ia melihat hanya beberapa barang yang ingin disimpannya dari jarahan perang, dan karena itu ia mengambil dan ia menyembunyikan barang-barang itu. Akhan dan seluruh keluarganya akhirnya harus dihukum mati sebagai akibatnya. Raja Salomo mengalami kehancuran, demikian juga raja-raja yang lain dalam Perjanjian Lama, oleh karena keinginan akan uang dan harta. Mereka hancur.

Peringatan ini bukan hanya ditemukan di dalam Perjanjian Lama, tetapi juga dalam Perjanjian Baru. Yesus berkata dalam Matius 10 bahwa alangkah sulitnya bagi seorang kaya untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah. Yesus mengatakan dalam Lukas 6:24-25, "*Celakalah kamu, hai kamu yang kaya, karena dalam kekayaanmu kamu telah memperoleh hiburanmu. Celakalah kamu, yang sekarang ini kenyang, karena kamu akan lapar.*" Dikatakan dalam Yakobus 5:1-3: "*Hai kamu orang-orang kaya, menangislah dan merataplah atas sengsara yang akan menimpa kamu! Kekayaanmu sudah busuk, dan pakaianmu telah dimakan ngengat! Emas dan perakmu sudah berkarat, dan karatnya akan menjadi kesaksian terhadap kamu dan akan memakan dagingmu seperti api. Kamu telah mengumpulkan harta pada hari-hari terakhir.*" Anda hidup di bumi dalam kemewahan dan kesenangan diri sendiri.

Peringatan-peringatan ini terdapat di seluruh Alkitab. Materialisme adalah berbahaya. Bukan hanya sekarang tetapi untuk selamanya. Materialisme adalah penipuan, materialisme adalah berbahaya, dan materialisme adalah terkutuk. Orang-orang "*yang ingin kaya terjatuh ke dalam pencobaan, ke dalam jerat, dalam berbagai-bagai nafsu yang hampa dan yang mencelakakan, yang menenggelamkan manusia ke dalam keruntuhan dan kebinasaan.*" Ini adalah serius. Ini sangat serius. Akibat ini hanya berasal dari

keinginan untuk kekayaan. Bagaimana dengan mereka yang sudah memilikinya dan yang hatinya sudah terikat dalam kekayaan mereka? Materialisme menjerumuskan anda dan saya ke dalam keruntuhan dan kebinasaan. Secara harfiah perkataan tersebut berarti terjun. Anda tenggelam, anda terseret, terendam ke bawah dan tenggelam. Cinta untuk barang-barang, keinginan untuk memiliki yang lebih, akan menenggelamkan anda untuk selamanya.

Kita tahu bahwa kita sedang berbicara tentang kekekalan, dan keduanya, yakni kematian dan kehidupan, didasarkan pada ayat tujuh di mana Paulus berbicara tentang bagaimana anda tidak akan membawa apa pun keluar dari dunia ini, yaitu ketika kehidupan ini berakhir. Hal yang penting bukanlah tentang berapa banyak barang yang anda miliki. Harta akan selalu mengecewakan anda pada saat yang paling penting dalam hidup anda, yakni bilamana anda masuk ke dalam kematian. Tidak akan ada apa pun untuk anda di sana. Itu sebabnya Paulus mengatakan kemudian dalam ayat 12 dan ayat 19 agar kita merebut kehidupan kekal dan bukannya kematian kekal.

Karena itu dengarlah ini. Alkitab berbicara seperti ini. Saya, sebagai pendeta, berbicara seperti ini, bukan hanya karena ada kebutuhan-kebutuhan besar di seluruh dunia. Alkitab berbicara seperti ini, dan saya berbicara seperti ini dalam budaya kita dan dalam ruangan ini karena saya prihatin dengan jiwa anda. Saya bukannya terlalu dramatis dalam mengatakan bahwa bagaimana anda memperlakukan uang akan, secara harfiah, akan menyelamatkan atau menghancurkan anda selamanya. Itu membunuh. Itu menghancurkan. Itu berbahaya dan terkutuk. Jika anda menaruh hati anda pada hal-hal dan barang-barang dan harta benda dan kekayaan komunitas ini, itu akan menghancurkan anda, sementara sepanjang waktu itu anda akan berpikir bahwa anda baik-baik saja. Karena itu, saya ingin berseru kepada anda untuk melarikan diri. Untuk lari dari sesuatu yang dekat dengan cinta akan uang. Larilah dari cinta akan uang menuju kasih akan Allah, dan inilah adalah nasihatnya. Materialisme adalah menipu, berbahaya, dan terkutuk.

Nasihat: Berpuaslah di dalam Allah! Ibadah yang disertai rasa cukup akan memberi keuntungan. Keuntungan yang besar! Oh, itu adalah ungkapan yang baik. Paulus menulis tentang keuntungan. Saya hampir bisa membayangkan Paulus saat ia menulis. "Tidak. Ini bukan hanya keuntungan. Ini memberi keuntungan besar." Paulus tidak mengatakan, "Hai orang-orang Kristen, berhentilah hidup untuk keuntungan. Jadilah sengsara." Yang ia katakan adalah, "Hai orang-orang Kristen, mulailah hidup untuk keuntungan yang nyata. Dia adalah keuntungan. Hiduplah." Paulus mengatakan, "Untuk keuntungan yang nyata. Keuntungan di dalam Allah. Jangan puas dengan cinta akan uang. Berpuaslah dalam kasih Allah."

Itu cara yang sangat berbeda untuk hidup dalam budaya ini. Paulus mengatakan "*Ibadah disertai rasa cukup.*" Bukan ibadah disertai keinginan untuk sesuatu yang lain, tetapi ibadah yang disertai ketenangan,

sukacita dan kegembiraan dan kepuasan di dalam Allah. Karena di dalam Allah, anda dibebaskan dari keinginan untuk memiliki lebih banyak barang di dunia ini. Anda memiliki Allah. Bukankah itu yang dikatakan Paulus dalam Filipi 4? Ia berkata, "Saya telah menemukan rahasia untuk menjadi puas, apakah saya memiliki banyak ataukah sedikit." Inilah rahasianya: *"Segala hal dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku."* Tidak peduli apa yang saya miliki. Saya memiliki Kristus, saya memiliki semua yang saya inginkan, semua yang saya butuhkan. Paulus mengatakan dalam Filipi 4:19, *"Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus."*

Mengapa anda harus hidup demi kekayaan di Birmingham ketika anda memiliki semua kekayaan dan kemuliaan di dalam Kristus Yesus? Ini tidak masuk akal. Bilamana anda percaya bahwa Allah adalah keuntungan, maka anda akan berdiam di dunia ini dengan cara yang sangat berbeda. Hiduplah dengan sederhana. Ini adalah nasihat Paulus. Ayat delapan mengatakan: *"Asal ada makanan dan pakaian, cukuplah."* Paulus mengatakan agar kita puas dengan kebutuhan-kebutuhan dasar. Itu saja. Kebutuhan-kebutuhan dasar tercukupi. Paulus mengatakan bahwa kita bisa dan harus puas dengan kebutuhan kehidupan yang sederhana. Dalam satu budaya di mana orang mementingkan akumulasi harta, yang dibangun di atas keinginan untuk memiliki lebih dan lebih, selalu ingin mengkonsumsi, selalu mencari keuntungan berikutnya, selalu memperhatikan transaksi berikutnya, kita mengatakan, "Kita tidak membutuhkan lebih banyak, dan kita tidak menginginkan lebih banyak."

Jangan lewatkan ini. Pikirkan tentang hal ini. Apakah Allah mengasihi anda? Ya. Apakah Allah berkomitmen untuk menyediakan bagi anda? Ya. Jadi, ketika kita melihat hal-hal seperti ini dalam Alkitab, hal-hal tersebut tidak ditulis untuk membuat kita sengsara. Hal-hal ini ditulis untuk membuat kita bahagia. Allah ingin agar kita bahagia, dan Ia tahu bahwa kebahagiaan kita ditemukan di dalam Dia. Karena itu, Ia memanggil kita untuk menjauhkan diri dari hal-hal tersebut karena semua itu tidak akan membuat kita bahagia, itu menipu, berbahaya, dan terkutuk. Allah adalah menyenangkan. Apakah kita percaya kepada-Nya? Apakah kita benar-benar percaya kepada-Nya? Apakah kita benar-benar percaya bahwa Dia adalah kepuasan kita? Jika demikian, maka kita akan melawan arus dalam budaya ini, dalam komunitas ini. Saya tidak mengatakan bahwa ini mudah.

Apakah anda memiliki ponsel yang bagus? Itu tidak dibahas dalam 1 Timotius 6. Ini mungkin tidak berada pada tingkat yang sama seperti makanan dan pakaian. Apakah itu berarti ponsel yang bagus adalah buruk? Saya tidak tahu. Di sini sama sekali tidak dimaksudkan adanya beberapa ukuran legalistik. Jika ada, maka kita telah menyimpang dari makna Firman yang sebenarnya. Anda mungkin berkata, "Baiklah, saya ingin memberi tanda pada kotak itu (yang menyangkut kepemilikan ponsel yang bagus)." Intinya

adalah bagi anda untuk melihat hati anda pada pagi ini. Untuk melihat hati anda setiap hari dan berkata, "Tuhan, saya ingin agar Engkau menjadi kecukupan saya, kepuasan saya." Ketika anda memiliki keinginan untuk memiliki lebih banyak hal, katakanlah, "Kristus, Engkaulah kecukupan saya. Engkaulah kepuasan saya. Apakah ada cara yang lebih baik bahwa saya dapat menggunakan sumber-sumber yang Engkau berikan bagi saya? Atau apakah ini sesuatu yang bijak untuk dilakukan? Apakah ini sesuatu yang baik?"

Hiduplah dengan sederhana.

Berilah dengan berkorban. Kita akan membahas hal ini dengan lebih mendalam pada minggu yang akan datang. Ketika anda masuk ke ayat 17-19, dengarkan apa yang Paulus katakan:

Peringatkanlah orang-orang kaya di dunia ini agar mereka jangan tinggi hati dan jangan berharap pada sesuatu yang tak tentu seperti kekayaan, melainkan pada Allah yang dalam kekayaan-Nya memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati. Peringatkanlah agar mereka itu berbuat baik, menjadi kaya dalam perbuatan baik, suka memberi dan membagi dan dengan demikian mengumpulkan suatu harta sebagai dasar yang baik bagi dirinya di waktu yang akan datang untuk mencapai hidup yang sebenarnya.

Hidup dengan sederhana, dan kemudian berilah dengan berkorban untuk kemuliaan Kristus dalam satu dunia yang penuh dengan kebutuhan spiritual dan fisik yang mendesak. Ini adalah penerapan praktis dari 1 Timotius 6 bagi kita dan kehidupan kita dan keluarga kita di gereja ini. Inilah sebabnya mengapa kita mendorong satu sama lain sebagai gereja, dan bukannya berpikir untuk menginginkan lebih dan lebih banyak barang untuk diri kita sendiri dan gereja kita. Selama beberapa tahun terakhir kita telah membatasi anggaran kita, untuk menarik satu garis pemisah. Kita telah mengatakan, "Baiklah, mari kita lihat apakah kita bisa berpuas dalam kebutuhan-kebutuhan dasar, sehingga kita dapat membebaskan sebanyak mungkin sumber yang kita miliki. Jadi, kita bisa berkorban demi kemuliaan Kristus di dunia yang penuh dengan kebutuhan spiritual dan fisik yang mendesak."

Hal itu mendorong kita untuk melakukan hal-hal yang berbeda, dan itu tidak selalu mudah. Sewaktu-waktu hal tersebut sulit, tetapi layak kita tempuh. Untuk menjaga hati kita. Untuk memberi demi kemuliaan Kristus. Untuk melakukan itu dalam keluarga kita. Bagi kita untuk mengatakan, "Baiklah, dalam keluarga kita, dalam budaya yang mengatakan bahwa jika anda menghasilkan lebih banyak maka anda dapat meningkatkan standar hidup anda, kita harus mengatakan 'Tidak. Tidak.' Kita akan merasa puas dengan apa yang ada. Kita akan menetapkan batas kepuasan itu." Sekali lagi, saya tidak mengatakan bagaimana hal tersebut dapat terlihat. Kita akan membebaskan diri kita untuk memberi dengan

berkorban dan bermurah hati, memberi segala sesuatu di atas garis itu. Kita tidak akan menjalankan ibadah sebagai sarana untuk keuntungan finansial melainkan ibadah sebagai motivasi untuk memberi dengan berkorban.

Hanya sebagai satu catatan di sini yang terlintas dalam pikiran saya ketika saya sedang mempelajari pokok ini dan benar-benar menyelidiki hati saya sendiri. Saya telah mendengar bahwa ada orang-orang yang menuduh bahwa saya menulis sebuah buku atau beberapa buku tentang bagaimana menjadi radikal hanya untuk keuntungan diri sendiri. Mereka mengatakan, "Pasti menyenangkan untuk menjalani impian Amerika saat menulis sesuatu yang melawan impian Amerika." Saya hanya ingin meyakinkan anda, saudara-saudara, bahwa setiap sen yang datang dari buku-buku tersebut dengan senang hati diberikan demi kemuliaan Kristus di antara bangsa-bangsa. Saya ingin agar anda mengetahui itu. Dalam cara yang sama bahwa Paulus dalam Perjanjian Baru akan berkata, "Saya ingin agar anda mengetahui bahwa apa yang terjadi di sini secara finansial adalah karena saya tidak ingin dituduh menjajakan Injil." Saya tidak pernah ingin dituduh menjajakan Injil, menggunakan Injil Allah untuk keuntungan finansial. Saya ingin agar anda mengetahui bahwa semua itu diberikan dan ada sukacita yang mendalam ketika kita memberi untuk kemuliaan Kristus.

Jadi, hiduplah dengan sederhana. Berilah dengan berkorban, dan bertumbuhlah untuk kekekalan. Menjadi kaya dalam perbuatan baik, bermurah hati dan bersedia untuk berbagi dan dalam proses tersebut, sebagaimana Paulus katakan, anda "*mengumpulkan suatu harta sebagai dasar yang baik bagi dirinya di waktu yang akan datang untuk mencapai hidup yang sebenarnya.*"

Hiduplah dengan sederhana. Berilah dengan berkorban. Bertumbuhlah untuk kekekalan. Anda tentu mengingat gambaran ini. Ingat John Wesley? Kita telah berbicara tentang hal itu. Kita telah berbicara tentang hal ini hanya beberapa tahun yang lalu. Ini hanya sebagai pengingat. Pada 1731 Wesley mulai membatasi pengeluarannya supaya ia dapat memiliki lebih banyak uang untuk diberikan kepada orang-orang miskin. Ia mencatat bahwa dalam satu tahun penghasilannya adalah 30 pound dan biaya hidupnya adalah 28 pound, sehingga ia memiliki 2 pound untuk diberikan. Tahun berikutnya penghasilannya menjadi dua kali lipat, namun ia masih hidup dengan 28 pound dan memberikan 32 pound.

Pada tahun yang ketiga penghasilannya melonjak sampai 90 pound. Sekali lagi, ia dapat hidup dengan 28 pound dan memberikan 62 pound. Pada tahun keempat, ia menghasilkan 120 pound, tetap hidup dengan 28 pound dan memberikan 92 pound kepada orang-orang miskin. Dalam khotbahnya Wesley mengatakan bahwa orang Kristen seharusnya tidak hanya memberikan perpuluhan, tetapi memberikan semua penghasilan tambahan setelah biaya untuk keluarga dan kreditur disisihkan. Ia percaya bahwa hal

itu akan meningkatkan penghasilan. Standar untuk memberi secara Kristen yang harus ditingkatkan, bukan standar hidupnya.

Wesley mulai mempraktekkan ini di Oxford dan ia terus mempraktekkannya sepanjang hidupnya. Walaupun penghasilannya terus meningkat menjadi ribuan pound, ia hidup sederhana dan dengan segera memberikan surplus uangnya. Dalam satu tahun penghasilannya mencapai lebih dari 1400 pound. Ia memberikan semuanya kecuali 30 pound. Wesley takut untuk menyimpan hartanya di bumi. Itu sebabnya uang itu dengan cepat diberikan secepat uang itu datang. Ketika ia meninggal pada 1791, satu-satunya uang yang disebutkan dalam surat wasiatnya hanyalah koin-koin yang ditemukan di saku dan laci meja rias. Itu saja yang terdapat dalam wasiatnya. Sebagian besar dari 30.000 pound yang telah ia peroleh dalam hidupnya, ia berikan kepada mereka yang miskin. Jika anda mengkonversi hal ini dengan standar upah saat ini, pada satu titik Wesley menghasilkan 160.000 dolar per tahun dan ia hanya hidup dari 20.000 dolar per tahun. Ini adalah sesuatu yang aneh.

Mengapa anda harus hidup seperti itu? Anda hidup seperti itu karena ibadah yang disertai rasa cukup memberi keuntungan. Orang-orang mengejek gagasan tersebut, tetapi bagaimana jika Allah memberikan kepada anda lebih banyak, bukan untuk meningkatkan standar hidup anda, melainkan untuk meningkatkan standar pemberian anda? Bagaimana jika kita hidup secara strategis dan hidup sederhana dan memberi dengan berkorban seperti itu? Mungkinkah komunitas orang beriman di sini iman bangkit dan dibebaskan dari bahaya mematikan yang datang dari harta benda yang pernah membutuhkan kita? Bagaimana jika kita bisa menjadi bagian dari usaha menyebarkan Injil di tengah-tengah kebutuhan spiritual dan fisik yang mendesak di dunia?

Orang-orang berkata, "Anda harus berhati-hati di sini. Jangan menjadi terlalu ekstrim. Bagaimana jika orang mulai menjual semua barang-barang mereka dan mulai mengabaikan semua kebutuhan material bagi keluarga mereka?" Lihatlah di sekitar anda. Kita tidak berada dalam bahaya melakukan hal ini. Ketika kita sampai di sana, kita akan membahas ini. Firman akan menjaga kita dari sana tetapi marilah kita tidak terlalu khawatir. Apakah anda benar-benar berpikir bahwa kita akan berdiri di hadapan Kristus pada suatu hari nanti dan mendengar Dia berkata, "Aku mengecam kalian. Kalian memberikan terlalu banyak untuk kemuliaan-Ku. Kalian seharusnya telah memberikan lebih untuk diri sendiri."

Yesus tidak pernah menyebut seseorang sebagai orang bodoh karena ia memberi terlalu banyak dan menyimpan terlalu sedikit. Yesus justru menyebut seseorang sebagai orang bodoh karena ia menyimpan terlalu banyak dan memberi terlalu sedikit. Memberi dengan berlimpah merupakan sesuatu yang layak kita lakukan. Ini adalah layak, karena itu biarlah saya mendorong anda melalui percakapan saya pada minggu yang lalu dengan saudara ini yang tinggal di Behar, India. Sebagai satu gereja, kita berkata, "Kita

ingin menekan jumlah pengeluaran kita untuk diri kita sendiri dan membebaskan sebanyak mungkin untuk diberikan kepada orang lain." Ada beberapa kritik pada tingkat yang berbeda untuk itu, tetapi saya berbicara dengan saudara ini pada minggu terakhir ini di Behar, India. Sekali lagi, ia adalah seorang yang tinggal di antara yang mereka yang termiskin dari yang miskin. Kurang dari 0,01 persen adalah orang Kristen injili, yang berarti hampir 5.000 orang setiap hari terjun ke dalam neraka yang kekal. Sebagai hasil dari sebagian kecil yang kita lakukan dalam program "Eksperimen Radikal," kita dapat bermitra bersama-sama dengan saudara-saudara di sana, beberapa orang yang ada di daerah tersebut, dan melakukan pelatihan dan pemuridan bagi mereka.

Saya pikir saya sudah menyampaikan cerita tentang bagaimana seorang pendeta, Rajesh, pergi ke pelatihan ini. Ia sedang berada di ujung tali. Ia benar-benar telah putus asa, siap untuk berhenti, dan menyerah. Ketika kami pergi ke pelatihan ini di mana kita bermitra bersama-sama dengan mereka di sana dalam pelayanan pemuridan, ia didorong untuk mencari satu desa yang membutuhkan Injil, yang tidak memiliki pengetahuan tentang Injil. Anda harus pergi ke desa itu, dan ketika anda tiba di sana dan menemukan orang pertama yang anda lihat, katakanlah kepada mereka, "Saya datang ke sini dalam nama Yesus, dan saya ingin berdoa bagi orang-orang di desa ini." Rajesh berpikir bahwa ide itu gila, dan itu tidak akan pernah berhasil. Ia berkata, "Saya tidak punya apa-apa lagi, jadi saya akan pergi saja."

Ia memasuki desa tersebut, lalu berkata kepada orang pertama yang ia temui, "Hai, saya datang ke sini dalam nama Yesus. Saya ingin berdoa untuk desa ini." Orang itu mengatakan, "Siapa Yesus? Saya ingin mendengar lebih banyak tentang Dia." Kata Rajesh, "Anda mau mendengarkan?" Orang itu berkata, "Ya, tetapi tunggu. Biarkan saya mendapatkan beberapa orang lain untuk mendengar juga." Jadi Rajesh mengikuti orang ini kembali ke rumahnya dan orang ini mengumpulkan teman-teman dan keluarga. Untuk membuat cerita panjang pendek, dalam beberapa minggu, 25 orang di desa ini telah percaya pada Kristus untuk keselamatan mereka.

Saya telah mendengar banyak hal yang terjadi di sana. Saudara di Behar yang berbicara dengan saya pada minggu yang lalu memberitahu saya bahwa sejak hari itu kelompok-kelompok orang percaya telah keluar untuk melakukan hal yang sama. Mereka melakukan pelayanan kesehatan di gereja-gereja tersebut. Dari satu desa tersebut kini telah ditanam 147 gereja yang berbeda.

Ini sangat berharga, saudara-saudara. Untuk membuat pengorbanan kecil di sini yang menghasilkan buah yang besar, tidak hanya di seluruh dunia tetapi dalam kehidupan kita. Ini bagus bukan? Ini adalah sukacita. Ini adalah menyenangkan. Bilamana kita menghadapi kematian, kita tidak akan membawa harta kita bersama kita, tetapi kita akan membawa saudara-saudara dari Behar, India, bersama kita, dan saudara-saudara di seluruh dunia bersama kita. Kita telah datang mendampingi mereka dalam

penderitaan fisik mereka, dan kita telah datang mendampingi mereka dalam kemiskinan spiritual mereka yang tidak memiliki pengetahuan tentang Injil. Ini adalah layak kita lakukan. Adalah layak bagi kita untuk hidup dengan cara yang sangat berbeda dalam budaya ini dan melakukan pelayanan gereja yang sangat berbeda dalam budaya ini. Hiduplah dengan sederhana. Berilah dengan berkorban. Bertumbuhlah untuk kekekalan.

Karena itu, marilah kita memberikan hidup kita. Ada dua hal: Memberitakan Injil adalah baik! Injil ini terlalu baik. Kita ingin memberikan hidup kita dan harta kita untuk membuat Injil ini dikenal. Ini adalah kabar baik! Dalam 2 Korintus 8:9 kita melihat bagaimana Allah di dalam Kristus, *"Sekalipun Ia kaya, oleh karena kamu Ia menjadi miskin, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya."* Alkitab menjelaskan Inkarnasi dalam bahasa kekayaan dan kemiskinan. Kristus menjadi miskin, mengambil dosa kita dan menanggungnya ke atas diriNya, sehingga kita dapat memiliki kebenaran Kristus. Untuk mengatakan kepada setiap orang di dunia dan setiap kelompok orang di planet bahwa ada kabar baik. Ada kabar yang sangat baik. Allah telah datang. Karena itu, bagi anda yang lapar secara spiritual dan fisik, Allah telah datang. Ia mengasihi anda. Ia mempedulikan anda. Ia telah menjadi miskin, sehingga anda dapat menjadi kaya di dalam Dia, sehingga anda dapat mengenal Dia sekarang dan untuk selamanya. Kita, sebagai umat-Nya, berada di sini untuk memberitahu anda bahwa Dia mengasihi anda, dan Dia mempedulikan anda. Untuk melakukan hal ini di kota kita, untuk melakukan hal ini sampai ke ujung bumi dan di mana-mana di antara keduanya, marilah kita hidup, memberitakan Injil yang adalah baik.

Biarkan saya mengajukan pertanyaan. Dapatkah dunia yang materialistik dimenangkan kepada Kristus oleh gereja yang materialistik? Saya rasa tidak. Sebab, yang pertama, selama kita menjadi gereja yang materialistik, kita tidak akan menunjukkan bahwa Kristus adalah satu-satunya yang memuaskan. Yang kita akan tunjukkan kepada dunia adalah bahwa Kristus perlu ditambah dengan hal-hal yang memuaskan, dan itu bukanlah Injil. Bagaimana kita akan memimpin orang-orang untuk meninggalkan hal-hal dari dunia ini jika kita mengisi gereja-Nya dengan hal-hal dari dunia ini? Apakah Firman-Nya cukup bagi kita? Lihatlah saudara-saudara kita di seluruh dunia yang berkumpul bersama, sampai larut malam, secara rahasia, selama berjam-jam pada satu waktu, bukan karena ada band yang baru dan sound system yang besar dan transistor yang bagus. Mereka berkumpul bersama karena mereka menginginkan Firman. Mereka ingin mengenal Allah, dan Allah bukanlah sarana untuk memperoleh keuntungan finansial bagi mereka. Kiranya kita juga demikian.

Alasan kedua mengapa saya tidak percaya bahwa dunia yang materialistik dapat dicapai oleh satu gereja yang materialistik adalah karena sumber-sumber yang dibutuhkan untuk memenangkan dunia bagi Kristus akan disimpan di semua rumah kita yang kedua dan dalam harta kita yang lebih baik, dan kita

akan terus memberikan jumlah yang sangat kecil untuk Amanat Agung. Ralph Winters mengatakan, "Ketaatan terhadap Amanat Agung secara konsisten telah lebih diracuni oleh kemakmuran daripada oleh apa pun." Jadi, marilah kita memberikan hidup kita dan harta kita, memberitakan Injil adalah baik dan hidup seperti Allah adalah keuntungan.

Mari kita hidup seperti Allah adalah keuntungan! Ini adalah inti Perjamuan Tuhan. Kristus yang telah menjadi miskin, Ia telah menumpahkan darah-Nya, memberikan tubuh-Nya bagi kita, supaya kita didamaikan dengan Allah. Saya sedang berjalan pada pagi ini dan hanya melihat ke langit dan saya melihat kemuliaan ciptaan. Langit dan awan dan pembentukannya dan mengetahui bahwa Allah memegang setiap satu dari awan-awan tersebut dengan tangan-Nya pada tempatnya, dan Ia mengarahkan semuanya. Pada saat yang sama, Allah mendengarkan saya pada saat saya memuji Dia untuk itu. Saya hanya mulai berpikir, kita memiliki Allah. Mengapa kita membutuhkan lebih banyak barang di dunia?

Marilah kita menempatkan hati kita pada Allah dan bukan pada harta yang lebih banyak di dunia. Di mana hartamu berada, di situ juga hatimu akan berada. Karena itu, melalui Roh-Nya dan oleh anugerah-Nya, marilah kita lihat di mana harta kita berada, di mana hati kita berada. Katakanlah, "Bagaimana kita dapat dilepaskan dari hal-hal dalam dunia ini dan menempatkan hati kita lebih pada Allah dan pekerjaannya di dunia ini?" Dalam proses ini, alamilah kenikmatan Allah di dalam Injil dan sebarkanlah kemuliaan Allah di dalam Injil.